

PROPOSAL
PENELITIAN PUSAT STUDI (PPS)

**Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dengan Pemberdayaan Masyarakat
sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada UMKM Tangguh Berkibar)**

TIM PENELITIAN

Dr. Soeharjoto, M.Si, CFR., GRCE	(0316017002)	Ketua
Dr. Syofriza Syofyan, S.E., M.E.	(0304057003)	Anggota
Dr. Rr. Aline Gratika Nugrahani, S.H., M.H.	(0402066904)	Anggota
Debbie Aryani Tribudhi, S.E., M.M., CMA., CDMS	(0317127301)	Anggota
Ir. Julindiani Iskandar, M.T.	(0327076801)	Anggota
Jaeni Miftah Fatunijar	121012400020	Anggota
Fakhri Jamil	121012400013	Anggota



MAGISTER EKONOMI
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS TRISAKTI
2025/2026



UNIVERSITAS TRISAKTI

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Kyai Tapa No. 1 Grogol, Jakarta Barat 11440, Indonesia

Telp. 021-5663232 (hunting), ext. 8141, 8161, Fax. 021-5684021

<http://lppm.trisakti.ac.id/>

lppm@trisakti.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN USULAN PROGRAM PENELITIAN TAHUN AKADEMIK 2025/2026 1178/PPS/FEB/2025-2026

1. **Judul Penelitian** : Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dengan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada UMKM Tangguh Berkibar)
2. **Skema Penelitian** : Penelitian Pusat Studi (PPS)
3. **Ketua Tim Pengusul**
 - a. Nama : Dr. Soeharjoto, M.Si, CFR., GRCE
 - b. NIDN : 0316017002
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/III-B
 - d. Program Studi : MAGISTER EKONOMI
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Trisakti
 - f. Bidang Keahlian : Perekonomian Indonesia dan Keuangan
Jl. Patra Tomang III/44, RT 008/RW 002, Duri Kapa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
 - g. Alamat Kantor/Telp/Fak/surel : soeharjoto@trisakti.ac.id
4. **Anggota Tim Pengusul**
 - a. Jumlah anggota : Dosen 4 orang
 - b. Nama Anggota 1/bidang keahlian : Dr. Syofriza Syofyan, S.E., M.E./Ekonomi Moneter
 - c. Nama Anggota 2/bidang keahlian : Dr. Rr. Aline Gratika Nugrahani, S.H., M.H./HUKUM
 - d. Nama Anggota 3/bidang keahlian : Debbie Aryani Tribudhi, S.E., M.M., CMA., CDMS/Manajemen
 - e. Nama Anggota 4/bidang keahlian : Ir. Julindiani Iskandar, M.T./Kota dan Permukiman
 - f. Jumlah mahasiswa yang terlibat : 2 orang
 - g. Jumlah alumni yang terlibat : 0 orang
 - h. Jumlah laboran/admin : 0 orang
5. **Waktu Penelitian**
 - Bulan/Tahun Mulai : November 2025
 - Bulan/Tahun Selesai : Agustus 2026
6. **Luaran yang dihasilkan**
 - Hak Kekayaan Intelektual
 - Publikasi di Conference Series Bereputasi
 - Bahan Ajar
7. **Biaya Total** : Rp25.000.000,-
(Dua Puluh Lima Juta)

Ketua Program Studi



Dr. Dini Hariyanti, ME., GRCE
NIDN: 0304047001

Jakarta,
Ketua Tim Pengusul



Dr. Soeharjoto, M.Si, CFR., GRCE
NIDN: 0316017002

Direktur



Prof. Dr. Ir. Astri Rinanti, M.T., IPM., ASEAN Eng.
NIDN: 0308097001

Dekan



Prof. Dr. Yolanda Masnita Siagian, MM., CIRR, CMA., CPM
NIDN: 0323066801

IDENTITAS PENELITIAN

Skema Penelitian	: Penelitian Pusat Studi (PPS)
Judul Penelitian	: Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dengan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada UMKM Tangguh Berkibar)
Fokus Penelitian	: Green Society
Rumpun Penelitian	: Green design & Livable Space
Mata Kuliah yang terkait	: Ekonomika Skala Kecil, Menengah dan Koperasi
Topik Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait	: Penerapan teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inkl keuangan melalui pemberdayaan masyarakat guna menur keberhasilan pertumbuhan ekonomi inklusif

Tim Peneliti

Peneliti	NIK/ NIM	Posisi	Status	Program Studi	Fakultas
Dr. Soeharjoto, M.Si, CFR., GRCE	2096	Ketua	Dosen Universitas Trisakti	MAGISTE R EKONOM I	FEB
Dr. Syofriza Syofyan, S.E., M.E.	2097	Anggota	Dosen Universitas Trisakti	EKONOM I PEMBAN GUNAN	FEB
Dr. Rr. Aline Gratika Nugrahani, S.H., M.H.	1959	Anggota	Dosen Universitas Trisakti	HUKUM	FH
Debbie Aryani Tribudhi, S.E., M.M., CMA., CDMS	3599	Anggota	Dosen Universitas Trisakti	MANAJE MEN JASA/MIC E	FEB
Ir. Julindiani Iskandar, M.T.	2196	Anggota	Dosen Universitas Trisakti	ARSITEK TUR	FTSP
Jaeni Miftah Fatunijar	12101240 0020	Anggota	Mahasiswa Universitas Trisakti	MAGISTE R EKONOM I	FEB
Fakhri Jamil	12101240 0013	Anggota	Mahasiswa Universitas Trisakti	MAGISTE R EKONOM I	FEB

Lokasi dan atau Tempat Penelitian	: UMKM Tangguh Berkibar, , , Kota Tangerang Selatan, Banten
Masa Penelitian	
Mulai	: November 2025
Berakhir	: Agustus 2026
Dana diusulkan	: Rp25.000.000,-
Sumber Pendanaan	: 522308
Target Kesiapterapan Teknologi	: TKT 3

Produk Inovasi	:	
Luaran	:	Hak Kekayaan Intelektual Publikasi di Conference Series Bereputasi Bahan Ajar

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Identitas Dan Uraian Umum	iii
DAFTAR ISI.....	1
RINGKASAN PROPOSAL.....	2
BAB 1. PENDAHULUAN	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	11
BAB 4. JADWAL PENELITIAN.....	16
BAB 5. RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB).....	17
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN 1. ROAD MAP PENELITIAN	21
LAMPIRAN 2. SURAT KESEDIAAN BERKOMITMEN	24

RINGKASAN PROPOSAL

Perekonomian global saat ini dihadapkan pada tantangan ganda antara mengejar pertumbuhan ekonomi dan menjaga keberlanjutan sosial serta lingkungan. Dalam konteks tersebut, teknologi hijau (green technology) hadir sebagai salah satu solusi transformasional yang mampu menyeimbangkan efisiensi ekonomi dengan kelestarian lingkungan. Teknologi hijau meliputi inovasi dalam produksi bersih, energi terbarukan, dan ekonomi sirkular yang berpotensi memperluas kesempatan ekonomi sekaligus mengurangi tekanan ekologis. Namun, inovasi teknologi saja tidak cukup tanpa dukungan aktor sosial yang mampu menerjemahkan potensi ekonomi hijau menjadi nilai sosial dan kesejahteraan bagi masyarakat. Di sinilah muncul peran kewirausahaan sosial sebagai bentuk kewirausahaan yang menempatkan penciptaan nilai sosial di samping nilai ekonomi. Kewirausahaan sosial dapat memperkuat ketahanan komunitas melalui penciptaan lapangan kerja yang inklusif, pemberdayaan kelompok rentan, dan pengembangan solusi inovatif terhadap masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, inklusi keuangan menjadi instrumen penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap sistem keuangan formal. Ketersediaan layanan keuangan seperti pembiayaan mikro, tabungan, dan asuransi berbasis syariah membuka peluang bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mengembangkan kapasitas dan daya saingnya. Kombinasi antara akses keuangan, inovasi hijau, dan kewirausahaan sosial diyakini dapat menjadi fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif yaitu pertumbuhan yang tidak hanya meningkatkan output nasional, tetapi juga merata manfaatnya bagi seluruh lapisan masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif dengan pemberdayaan masyarakat sebagai variabel mediasi. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui keterkaitan antara teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pemberdayaan masyarakat sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Pendekatan ini menguji hubungan kausalitas antarvariabel dan menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, dengan pemberdayaan masyarakat sebagai variabel mediasi. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menguji teori dan model konseptual berbasis hubungan antar konstruk yang dapat diukur secara empiris melalui analisis statistik inferensial. Penelitian dilakukan pada UMKM Tangguh Berkibar di Kota Tangerang Selatan, yang merupakan kelompok UMKM binaan dengan karakteristik inovatif dan resilien. Objek penelitian adalah pelaku UMKM yang telah mengimplementasikan aspek teknologi ramah lingkungan, kegiatan sosial kewirausahaan, serta memanfaatkan layanan keuangan formal maupun digital. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares. Peneliti memiliki roadmap terkait ekonomi dan keuangan yang mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan arah road map Universitas Trisakti terkait dengan ekonomi hijau yang ramah terhadap lingkungan dan sosial dengan memanfaatkan teknologi digital. Luaran penelitian ini berupa book chapter, HKI, dan Jurnal ilmiah, sehingga hasilnya dapat bermanfaat baik semua pihak yang membutuhkan khususnya untuk mempercepat terjadinya perkembangan ekonomi hijau.

Kata Kunci :

pertumbuhan ekonomi inklusif, teknologi hijau, kewirausahaan sosial, inklusi keuangan, pemberdayaan masyarakat

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian global saat ini dihadapkan pada tantangan ganda antara mengejar pertumbuhan ekonomi dan menjaga keberlanjutan sosial serta lingkungan (Nurhakiki & Ivanka, 2025). Peningkatan aktivitas industri dan konsumsi energi fosil telah mendorong krisis iklim dan kesenjangan sosial yang semakin nyata (Wang, Du, Liu, Zhu, Yang, Huang, & Meng, 2024). Dalam konteks tersebut, teknologi hijau (green technology) hadir sebagai salah satu solusi transformasional yang mampu menyeimbangkan efisiensi ekonomi dengan kelestarian lingkungan (Utami, Nurrohmah, & Safrudin, 2025). Teknologi hijau meliputi inovasi dalam produksi bersih, energi terbarukan, dan ekonomi sirkular yang berpotensi memperluas kesempatan ekonomi sekaligus mengurangi tekanan ekologis (Li, Liu, & Wang, 2024). Namun, inovasi teknologi saja tidak cukup tanpa dukungan aktor sosial yang mampu menerjemahkan potensi ekonomi hijau menjadi nilai sosial dan kesejahteraan bagi masyarakat. Di sinilah muncul peran kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) sebagai bentuk kewirausahaan yang menempatkan penciptaan nilai sosial di samping nilai ekonomi (Raman, Alka, Suresh, & Nedungadi, 2025). Kewirausahaan sosial dapat memperkuat ketahanan komunitas melalui penciptaan lapangan kerja yang inklusif, pemberdayaan kelompok rentan, dan pengembangan solusi inovatif terhadap masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran (Odame, Appiah, & Gyimah, 2024). Selain itu, inklusi keuangan (financial inclusion) menjadi instrumen penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap sistem keuangan formal. Ketersediaan layanan keuangan seperti pembiayaan mikro, tabungan, dan asuransi berbasis syariah membuka peluang bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mengembangkan kapasitas dan daya saingnya (Aini & Yuningsih, 2025). Kombinasi antara akses keuangan, inovasi hijau, dan kewirausahaan sosial diyakini dapat menjadi fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif yaitu pertumbuhan yang tidak hanya meningkatkan output nasional, tetapi juga merata manfaatnya bagi seluruh lapisan masyarakat (OECD, 2023).

Di Indonesia, UMKM berkontribusi lebih dari 60 persen terhadap PDB dan menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja nasional (Wati, Septianingsih, Khoeruddin, & Al-Qorni, 2024). Namun, sebagian besar UMKM menghadapi kendala klasik seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, dan minimnya pemanfaatan teknologi digital (Soeharjoto, Ratnawati, Purnamaningrum, Esya, Lestari, Astuti, & Muayyad, 2023). Fenomena ini juga terlihat di Tangerang Selatan, salah satu pusat pertumbuhan ekonomi baru di kawasan Jabodetabek yang memiliki jumlah UMKM yang tinggi namun tingkat digitalisasi dan keberlanjutan usaha masih terbatas (Pemerintah Kota Tangerang Selatan, 2024). Pemerintah daerah dan lembaga sosial seperti BAZNAS Kota Tangerang Selatan telah meluncurkan program pemberdayaan berbasis masyarakat, seperti UMKM Tangguh Berkibar, yang mengintegrasikan pembiayaan mikro syariah, pelatihan kewirausahaan, dan literasi digital (Pangestu, Bachroyani, Kharazi, & Nafi'i, 2024). Program ini bertujuan membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, efektivitas program tersebut dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif melalui teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan belum banyak dikaji secara ilmiah.

Secara fenomenologis, masih terdapat ketimpangan hasil antara inisiatif pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Rohyadi, Kusumawati, Kamila, & Pasya, 2024). Beberapa program pemberdayaan menunjukkan hasil positif di awal pelaksanaan, namun keberlanjutannya sering melemah akibat kurangnya integrasi teknologi hijau dan dukungan finansial inklusif (Baehaqi, Amin, & Wahyunadi, (2025). Banyak UMKM binaan masih bergantung pada bantuan modal jangka pendek, belum memiliki akses pembiayaan syariah berkelanjutan, serta minim inovasi hijau dalam proses produksi (Baznas Tangsel, 2024). Fenomena ini menandakan adanya celah antara kebijakan pemberdayaan yang dilaksanakan dan hasil ekonomi inklusif yang diharapkan.

Secara teoretis, literatur tentang hubungan antara teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif masih terfragmentasi. Penelitian mengenai *green innovation* banyak berakar pada teori pertumbuhan endogen (Romer, 1990) dan teori inovasi Schumpeterian, yang menekankan peran inovasi dalam meningkatkan produktivitas ekonomi (Wang, Du, Liu, Zhu, Yang, Huang, & Meng, 2024). Sementara itu, studi tentang *social entrepreneurship* lebih banyak bertumpu pada teori nilai sosial (*social value creation theory*) dan teori kapital sosial (Raman, Alka, Suresh, & Nedungadi, 2025). Adapun *financial inclusion* berlandaskan pada teori akses keuangan dan teori kemampuan (*capability theory*) (Sen, 1999). Hingga kini belum banyak model integratif yang menjelaskan mekanisme interaksi ketiga variabel tersebut dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, khususnya dengan pemberdayaan masyarakat sebagai variabel mediasi. Hal ini menunjukkan adanya *theoretical gap* yang signifikan, yaitu ketiadaan kerangka konseptual komprehensif yang menggabungkan ketiga pilar pembangunan ekonomi hijau, sosial, dan inklusif dalam konteks mikro.

Dari sisi empiris, riset yang menguji pengaruh simultan teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada hubungan dua variabel saja, seperti teknologi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi (Li, Liu, & Wang, 2024), kewirausahaan sosial terhadap pembangunan berkelanjutan (Raman, Alka, Suresh, & Nedungadi, 2025), atau inklusi keuangan terhadap kesejahteraan ekonomi (Odame, Appiah, & Gyimah, 2024). Selain itu, penelitian empiris di Indonesia lebih banyak dilakukan pada level makro (provinsi atau nasional), bukan pada level mikro UMKM dengan mempertimbangkan konteks sosial dan lokalitas. Masih sedikit penelitian kuantitatif yang menguji pemberdayaan masyarakat sebagai variabel mediasi dalam model struktural dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis data primer UMKM (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi empiris baru dengan mengisi *research gap* tersebut.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis, empiris, dan kebijakan. Kontribusi teoritis berupa dengan mengembangkan model konseptual integratif yang menggabungkan teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan dalam kerangka pertumbuhan ekonomi inklusif, dengan pemberdayaan masyarakat sebagai mediator. Kontribusi empiris berupa dengan memberikan bukti empiris terbaru dari konteks lokal (UMKM Tangerang Selatan) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat memperkaya literatur global yang masih didominasi studi makro. Kontribusi Kebijakan berupa dengan menyediakan rekomendasi berbasis bukti (*evidence-based policy*) bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan lembaga sosial dalam merancang strategi pemberdayaan UMKM berbasis teknologi hijau dan inklusi keuangan yang berkelanjutan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan teoritis, empiris, serta fenomenologis yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana pengaruh teknologi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif pada UMKM di Tangerang Selatan?
2. Bagaimana pengaruh kewirausahaan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif pada UMKM di Tangerang Selatan?
3. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif pada UMKM di Tangerang Selatan?
4. Bagaimana pengaruh teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan secara simultan terhadap pemberdayaan masyarakat?
5. Bagaimana pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif?
6. Apakah pemberdayaan masyarakat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh teknologi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif pada UMKM di Tangerang Selatan.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh kewirausahaan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif pada UMKM di Tangerang Selatan.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif pada UMKM di Tangerang Selatan.
4. Menganalisis pengaruh teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan secara simultan terhadap pemberdayaan masyarakat.
5. Menganalisis pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.
6. Menguji peran pemberdayaan masyarakat sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

1.4. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya membatasi pada pertumbuhan ekonomi inklusif pada UMKM Tangguh Berkibar di Kota Tangerang Selatan. Dalam penelitian menggunakan faktor teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan. Untuk variabel mediasinya menggunakan pemberdayaan Masyarakat.

1.5. Kaitan Penelitian dengan Road Map Penelitian Pribadi dan Road Map Penelitian Fakultas



Determinasi pertumbuhan ekonomi inklusif, dengan pemberdayaan masyarakat sebagai variabel mediasi

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Pertumbuhan ekonomi inklusif merupakan bentuk pertumbuhan yang tidak hanya menekankan pada peningkatan produk domestik bruto (PDB), tetapi juga memastikan distribusi manfaat ekonomi yang merata dan berkelanjutan di seluruh lapisan masyarakat (Amsari, Harahap, & Nawawi, 2024). Pendekatan ini menekankan dimensi pemerataan, akses kesempatan, dan keberlanjutan sosial serta lingkungan. Dalam ekonomi Islam, konsep ini sejalan dengan prinsip Maqasid Al-Syariah yang bertujuan menjaga kemaslahatan dan mencegah kerusakan (Al-Ghazali, 1937). Pertumbuhan ekonomi yang inklusif diartikan sebagai pertumbuhan yang membawa keadilan, keseimbangan, dan distribusi kekayaan melalui aktivitas ekonomi yang beretika dan berkelanjutan. Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa kemajuan teknologi dan inovasi menjadi pendorong utama pertumbuhan jangka panjang (Romer, 1990). Dalam konteks inklusif, inovasi teknologi hijau dan kebijakan keuangan inklusif berperan menciptakan peluang ekonomi yang merata tanpa merusak lingkungan atau mengeksklusi kelompok rentan (Demirgüç-Kunt, Klapper, Singer, & Ansar, 2023).

2.1.2 Teknologi Hijau (Green Technology)

Teknologi hijau merujuk pada penerapan inovasi dan proses produksi yang ramah lingkungan dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan efisiensi sumber daya (Rita, Saputri, & Mira, 2025). Konsep ini berkembang dari paradigma sustainable development, yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan (Maulana, Mumtahaen, Nugraha, & Ramdhani, 2024). Teknologi hijau memiliki dua dimensi utama: eco-innovation dan energy efficiency, yang keduanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi biaya eksternalitas lingkungan (Wang, Du, Liu, Zhu, Yang, Huang, & Meng, 2024). Adopsi teknologi hijau memperkuat daya saing sektor UMKM melalui efisiensi energi dan diversifikasi produk hijau (Li, Liu, & Wang, 2024). Secara konseptual, teori yang relevan dengan teknologi hijau adalah Innovation Diffusion Theory (Rogers, 2003) dan Resource-Based View (Barney, 1991). Dalam konteks ini, inovasi hijau merupakan sumber daya strategis yang langka, sulit ditiru, dan berkelanjutan, yang berpotensi meningkatkan kinerja ekonomi dan sosial.

2.1.3 Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship)

Kewirausahaan sosial merupakan kombinasi antara orientasi bisnis dan tujuan sosial (Tenrinippi, 2019). Kewirausahaan sosial sebagai kegiatan inovatif untuk menciptakan nilai sosial berkelanjutan melalui pendekatan kewirausahaan (Dees, 2018). Teori yang mendasari adalah Social Value Creation Theory (Austin, Stevenson, & Skillern, 2006), yang menjelaskan bahwa nilai sosial tercipta ketika wirausaha berinovasi untuk mengatasi masalah sosial yang belum tersentuh oleh sektor publik maupun swasta. Menurut Raman, Alka, Suresh, & Nedungadi (2025), kewirausahaan sosial menjadi kekuatan penting dalam mendukung ekonomi inklusif karena menciptakan peluang ekonomi di kelompok masyarakat rentan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan komunitas (Kato & Kratzer, 2022). Model bisnis berbasis nilai sosial membantu mengatasi ketimpangan ekonomi melalui inovasi inklusif dan penciptaan lapangan kerja lokal

2.1.4 Inklusi Keuangan (Financial Inclusion)

Inklusi keuangan sebagai akses individu dan bisnis terhadap produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau, yang disediakan secara berkelanjutan (Suryaningrum, Zulfikri, Elisabeth, 2023). Inklusi keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperluas akses pembiayaan, mengurangi ketimpangan, dan meningkatkan produktivitas UMKM (Demirgüç-Kunt, Klapper, Singer, & Ansar, 2023). Digital financial inclusion memperkuat kapasitas masyarakat dalam beradaptasi terhadap perubahan ekonomi global melalui penggunaan platform keuangan digital (Odame, Appiah, & Gyimah, 2024). Secara teoretis, pendekatan ini didukung oleh Financial Intermediation Theory (Levine, 2005), yang menjelaskan bagaimana lembaga keuangan memediasi tabungan dan investasi, serta Capability Approach (Sen, 1999), yang menekankan pentingnya akses keuangan dalam memperluas kapabilitas ekonomi masyarakat.

2.1.5 Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment)

Pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kemampuan individu dan komunitas untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial mereka (Zimmerman, 2000). Teori dasar pemberdayaan dikembangkan oleh Friedmann (1992) yang menekankan tiga dimensi utama: *access to productive resources*, *self-reliance*, dan *participatory decision-making*. Pemberdayaan berperan penting sebagai mekanisme sosial yang menghubungkan inovasi teknologi dan peluang ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat (Kato & Kratzer, 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemberdayaan menjadi variabel mediasi penting antara faktor ekonomi dan hasil pembangunan inklusif (Wang, Du, Liu, Zhu, Yang, Huang, & Meng, 2024). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bukan hanya hasil pembangunan, tetapi juga instrumen menuju pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Variabel Utama	Temuan Utama
1	Li & Wang	2024	Green Tech → Inclusive Growth	Teknologi hijau berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui efisiensi energi dan produktivitas UMKM
2	Odame	2024	Financial Inclusion → Empowerment	Akses keuangan digital meningkatkan pemberdayaan ekonomi rumah tangga
3	Raman	2025	Social Entrepreneurship → Inclusive Growth	Kewirausahaan sosial menciptakan lapangan kerja dan mengurangi ketimpangan
4	Kato & Kratzer	2022	Empowerment → Economic Growth	Pemberdayaan menjadi mediasi penting antara inovasi sosial dan pertumbuhan ekonomi
5	OECD Report	2023	Green Innovation & Inclusive Economy	Inovasi hijau memperkuat ekonomi lokal dan memperluas partisipasi ekonomi masyarakat

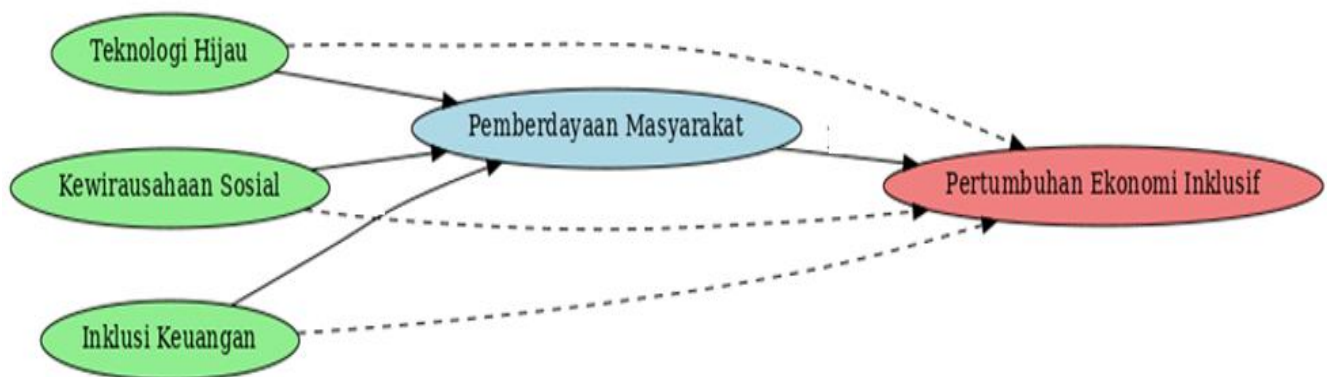
Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan (gap) bahwa hubungan simultan antara teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif melalui pemberdayaan masyarakat masih belum banyak diuji secara empiris, khususnya dalam konteks UMKM di negara berkembang seperti Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual

Penelitian ini mengusulkan bahwa teknologi hijau (X_1), kewirausahaan sosial (X_2), dan inklusi keuangan (X_3) secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif (Y), serta secara tidak langsung melalui pemberdayaan masyarakat (Z). Hubungan antar variabel:

1. Teknologi hijau → Pertumbuhan ekonomi inklusif (Wang, 2024)
2. Kewirausahaan sosial → Pertumbuhan ekonomi inklusif (Raman, 2025)
3. Inklusi keuangan → Pertumbuhan ekonomi inklusif (World Bank, 2023)
4. Teknologi hijau → Pemberdayaan masyarakat → Pertumbuhan ekonomi inklusif (Li, 2024)
5. Kewirausahaan sosial → Pemberdayaan masyarakat → Pertumbuhan ekonomi inklusif (Kato & Kratzer, 2022)
6. Inklusi keuangan → Pemberdayaan masyarakat → Pertumbuhan ekonomi inklusif (Odame, 2024)

2.4 Model Penelitian Konseptual



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

- H1: Teknologi hijau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.
- H2: Kewirausahaan sosial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.
- H3: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.
- H4: Teknologi hijau berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat.
- H5: Kewirausahaan sosial berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat.
- H6: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat.
- H7: Pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.
- H8: Pemberdayaan masyarakat memediasi pengaruh teknologi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

- H9: Pemberdayaan masyarakat memediasi pengaruh kewirausahaan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.
- H10: Pemberdayaan masyarakat memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Mulai isi waktu dan tempat di sini ...

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Trisakti dan UMKM Tangguh Berkibar Tangerang Selatan pada November 2025-Agustus 2026

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (explanatory research). Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel dan menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, dengan pemberdayaan masyarakat sebagai variabel mediasi. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menguji teori dan model konseptual berbasis hubungan antar konstruk yang dapat diukur secara empiris melalui analisis statistik inferensial (Creswell & Creswell, 2023).

3.2.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada UMKM Tangguh Berkibar di Kota Tangerang Selatan, yang merupakan kelompok UMKM binaan pemerintah daerah dengan karakteristik inovatif dan resilien. Objek penelitian adalah pelaku UMKM yang telah mengimplementasikan aspek teknologi ramah lingkungan, kegiatan sosial kewirausahaan, serta memanfaatkan layanan keuangan formal maupun digital.

3.3. Metode Analisis

3.3.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS).

3.3.2 Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan profil responden dan distribusi jawaban tiap indikator.

3.3.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

- Validitas Konvergen menggunakan nilai *loading factor* > 0.7 .
- Reliabilitas Komposit (CR) dan Average Variance Extracted (AVE) harus > 0.7 dan > 0.5 (Hair et al., 2022).

3.3.4 Analisis Inferensial dengan SEM-PLS

Analisis dilakukan menggunakan Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan software SmartPLS 4, karena:

1. Dapat menganalisis model kompleks dengan variabel laten,
2. Tidak mensyaratkan normalitas data yang ketat,
3. Cocok untuk penelitian dengan ukuran sampel sedang.

Model analisis terdiri atas:

- Analisis Outer Model: menguji validitas dan reliabilitas konstruk.
- Analisis Inner Model: menguji hubungan antar variabel laten dan efek mediasi.
- Uji Mediasi: menggunakan pendekatan bootstrapping untuk menguji pengaruh tidak langsung melalui pemberdayaan masyarakat.

3.3.5 Uji Goodness of Fit (GoF)

Menggunakan nilai SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) < 0.08 dan R^2 Adjusted untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap dependen.

3.3.6 Model Penelitian

Model empiris penelitian menggambarkan hubungan kausal sebagai berikut:

X_1 (Teknologi Hijau), X_2 (Kewirausahaan Sosial), dan X_3 (Inklusi Keuangan) $\rightarrow$ M (Pemberdayaan Masyarakat) $\rightarrow$ Y (Pertumbuhan Ekonomi Inklusif)

3.3.7 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator (Sumber)
Teknologi Hijau (X_1)	Penerapan inovasi teknologi yang ramah lingkungan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.	Efisiensi energi, penggunaan bahan ramah lingkungan, inovasi proses, pengelolaan limbah (Zhang et al., 2023).
Kewirausahaan Sosial (X_2)	Aktivitas kewirausahaan yang berorientasi pada penciptaan nilai sosial di samping nilai ekonomi.	Orientasi sosial, inovasi sosial, keberlanjutan, partisipasi komunitas (Dwivedi et al., 2023).
Inklusi Keuangan (X_3)	Akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM.	Akses kredit, penggunaan layanan digital, literasi keuangan, kepercayaan pada lembaga keuangan (Demirgüç-Kunt et al., 2022).
Pemberdayaan Masyarakat (M)	Proses peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi dan mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan.	Partisipasi, kapasitas, akses sumber daya, kemandirian (Alshebami et al., 2023).
Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Y)	Peningkatan pendapatan dan kesempatan ekonomi yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan.	Produktivitas, pemerataan pendapatan, kesempatan kerja, partisipasi ekonomi (OECD, 2023).

3.3.8 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder:

- Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden UMKM.

- Data sekunder berasal dari laporan pemerintah daerah, publikasi BPS, OJK, dan literatur akademik terbaru mengenai teknologi hijau, kewirausahaan sosial, inklusi keuangan, dan ekonomi inklusif.

3.3.9 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi seluruh pelaku UMKM Tangguh Berkibar di Kota Tangerang Selatan yang usaha aktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

1. UMKM yang telah beroperasi minimal 2 tahun.
2. UMKM yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan berbasis lingkungan atau sosial.
3. UMKM yang telah menggunakan layanan keuangan formal atau digital.

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Hair et al. (2022), yaitu minimal 5–10 kali jumlah indikator dalam model SEM.

3.3.10 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–5.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan melalui:

- Uji validitas konstruk (confirmatory factor analysis).
 - Uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ (Hair et al., 2022).
- Selain itu, dilakukan uji pilot (pre-test) terhadap 30 responden untuk memastikan kejelasan item dan konsistensi jawaban.

3.3.11 Kuesioner Penelitian

Petunjuk Pengisian:

Bapak/Ibu/Saudara diminta memberikan penilaian terhadap pernyataan berikut sesuai dengan kondisi dan persepsi Anda. Gunakan skala berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
 2 = Tidak Setuju
 3 = Netral
 4 = Setuju
 5 = Sangat Setuju

A. Variabel: Teknologi Hijau

Dimensi:

- Efisiensi Energi
- Pengurangan Dampak Lingkungan
- Penggunaan Inovasi Hijau

Pernyataan	Skor (1-5)				
T1. Usaha/organisasi saya menggunakan teknologi hemat energi.	1	2	3	4	5

T2. Kami melakukan upaya untuk mengurangi emisi atau limbah produksi.	1	2	3	4	5
T3. Inovasi teknologi yang digunakan ramah terhadap lingkungan.	1	2	3	4	5
T4. Kami berinvestasi dalam pengembangan produk atau proses yang berkelanjutan.	1	2	3	4	5

B. Variabel: Kewirausahaan Sosial

Dimensi:

- Misi Sosial
- Inovasi Sosial
- Keberlanjutan

Pernyataan	Skor (1-5)				
KS1. Tujuan utama usaha saya adalah menyelesaikan masalah sosial.	1	2	3	4	5
KS2. Kami menciptakan solusi inovatif untuk masalah sosial di komunitas kami.	1	2	3	4	5
KS3. Usaha saya berkelanjutan dari segi sosial dan ekonomi.	1	2	3	4	5
KS4. Saya melibatkan kelompok rentan dalam aktivitas kewirausahaan saya.	1	2	3	4	5

C. Variabel: Inklusi Keuangan

Dimensi:

- Akses
- Penggunaan
- Kualitas Layanan

Pernyataan	Skor (1-5)				
IK1. Saya memiliki akses ke layanan perbankan atau keuangan formal.	1	2	3	4	5
IK2. Saya menggunakan layanan keuangan digital (e-wallet, mobile banking).	1	2	3	4	5
IK3. Layanan keuangan yang saya terima membantu mengembangkan usaha saya.	1	2	3	4	5
IK4. Informasi tentang layanan keuangan mudah dipahami.	1	2	3	4	5

D. Variabel Mediasi: Pemberdayaan Masyarakat

Dimensi:

- Kapabilitas Individu
- Partisipasi Komunitas
- Akses terhadap Sumber Daya

Pernyataan	Skor (1-5)				
PM1. Saya merasa mampu membuat keputusan dalam mengelola usaha atau kegiatan.	1	2	3	4	5
PM2. Saya aktif dalam kegiatan pembangunan atau pengembangan komunitas.	1	2	3	4	5
PM3. Saya memiliki akses terhadap pelatihan dan pembiayaan usaha.	1	2	3	4	5
PM4. Saya percaya diri dalam berpartisipasi dalam pengambilan keputusan lokal.	1	2	3	4	5

E. Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Dimensi:

- Peningkatan Pendapatan
- Kesempatan Ekonomi yang Merata
- Kesejahteraan Sosial

Pernyataan	Skor (1-5)				
PEI1. Pendapatan saya meningkat secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir.	1	2	3	4	5
PEI2. Semua kelompok masyarakat memiliki kesempatan untuk berkembang secara ekonomi.	1	2	3	4	5
PEI3. Saya merasakan peningkatan kualitas hidup secara umum.	1	2	3	4	5
PEI4. Komunitas saya lebih stabil dan sejahtera secara sosial dan ekonomi.	1	2	3	4	5

3.3.12 Hipotesis Penelitian

H₁: Teknologi hijau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

H₂: Kewirausahaan sosial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

H₃: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

H₄: Teknologi hijau berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat.

H₅: Kewirausahaan sosial berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat.

H₆: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat.

H₇: Pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

H₈: Pemberdayaan masyarakat memediasi pengaruh teknologi hijau, kewirausahaan sosial, dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif.

3.4. Indikator Capaian Penelitian

Hasil penelitian memiliki pengaruh yang langsung dan tidak langsung sesuai dengan teori, hasil penelitian terdahulu, dan fenomena. Namun, bila tidak sesuai memiliki argumen yang dapat dijadikan pembeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk memperluas hasil penelitian dilakukan publikasi agar dapat dibaca dan dikembangkan oleh peneliti berikutnya. Hasilnya juga dapat memberikan implikasi manajerial dan teoritis untuk dapat mengembangkan UMKM dan sosial Masyarakat.

BAB 4. JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan									
		Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Pengusulan Proposal										
2	Persiapan pelaksanaan										
3	Pelaksanaan										
4	Monev										
5	Pengumpulan luaran										
6	Pengumpulan laporan akhir										

BAB 5. RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)

No	Komponen	Total
I. Biaya Langsung		
A	Tenaga Ahli dan Tenaga Penunjang	4.900.000
B.1	Biaya bahan habis, peralatan, sewa peralatan	9.000.000
B.2	Perjalanan dan transport lokal	5.600.000
	Sub Total	19.500.000
II. Biaya Tidak Langsung		
A	Laporan, Seminar, dan Publikasi	5.500.000
B	Forum Group Discussion	0
	Sub Total	5.500.000
	TOTAL	25.000.000

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., & Yuningsih, A. (2025). Pola Interaksi Antara Sektor Keuangan Syariah dan UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Lokal. *Dar El-Ilmi*, 12(1), 113-125.
- Amsari, Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis*, 8(1), 729-738.
- Austin, J., Stevenson, H., & Skillern, J. (2006). Social and commercial entrepreneurship: same, different, or both? *Entrepreneurship: Theory and Practice* 30(1): 1-22.
- Al-Ghazali, A. H. (1937). *Al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul*. Cairo: Al-Maktabah al-Tijariyyah al-Kubra.
- Baehaqi, Amin, M., & Wahyunadi. (2025). *Manajemen Perencanaan Untuk Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Yang Berkelanjutan*. Kota Medan: PT. Media Penerbit Indonesia.
- Baznas Kota Tangerang Selatan. (2024). *Laporan Program UMKM Tangguh Berkibar 2024*. BAZNAS Tansel.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17, 99–120.
- Creswell, J.W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, Inc.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2023). *The Global Findex Database 2023*. World Bank.
- Dees, J. G. (2018). *The Meaning of Social Entrepreneurship*. Stanford University Press.
- Friedmann, J. (1992). *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Oxford: Blackwell.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Yoga Pratama.
- Kato, M., & Kratzer, J. (2022). Empowerment and microfinance: A multidimensional analysis. *World Development*, 157, 105928.
- Li, H., Liu, J., & Wang, H. (2024). Impact of green technology innovation on the quality of regional economic development," *International Review of Economics & Finance*, 93(Part B), 463-476.
- Levine, R. (2005). Finance and Growth: Theory and Evidence. *Handbook of Economic Growth*, 1, 865-934.
- Maulana, L., Mumtahaen, I., Nugraha, A. W., & Ramdhani, A. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 213–218.

- Nurhakiki, N., & Ivanka, N. A. (2025). Implementasi Kebijakan Ekonomi Hijau Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan : Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak*, 5(1), 19–23.
- Odame, C., Appiah, K. O., & Gyimah, P. (2024). The financial inclusion–economic growth nexus: what is new now?. *Journal of Money and Business*, Emerald Group Publishing Limited, 4(2), 121-137.
- OECD. (2023). *Inclusive Growth Framework: Policies for Strong, Sustainable, and Inclusive Growth*. Paris: OECD Publishing.
- Pangestu, F. A., Bachroyani, M. A., Kharazi, F., & Nafi'i, M. A. (2024). Strategi Dan Tantangan Baznas Dalam Pengelolaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Tangerang Selatan. *Fadzat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1). 1-19.
- Pemerintah Kota Tangerang Selatan. (2024). *Data Statistik UMKM dan Pemberdayaan Ekonomi Daerah 2024*. Tangel.go.id.
- Raman, R., Alka, T. A., Suresh, M., & Nedungadi, P. (2025). Social entrepreneurship and sustainable technologies: Impact on communities, social innovation, and inclusive development. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 4(3), 1-18.
- Rita, Saputri, H., Mira. (2025). Green Accounting: “Dampak Transformasi Energi Hijau Dalam Pengelolaan Lingkungan Yang Berkelanjutan”. *Jurnal Ekualitas*, 6 (1), 1-9.
- Rohyadi, R. F., Kusumawati, A., Kamila, S., & Pasya, M. R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Penanggulangan Permasalahan Kemiskinan. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 167–173.
- Rogers, E.M. (2003). *Diffusion of innovations*. New York: Free Press.
- Romer, P. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102.
- Soeharjoto, Ratnawati, N., Purnamaningrum, T. K., Esya, L., Lestari, H. S., Astuti, C. D., & Muayyad, D. M. (2023). Strategi UMKM Pimpinan Cabang Istimewa Fatayat NU Malaysia Untuk Dapat Bertahan Dalam Menghadapi Krisis Global Akibat Pandemi Covid-19. *J-ABDI*, 2(8), 6029–6036.
- Suryaningrum, Zulfikri, A., Elisabeth, C. R. (2023). Peran Inklusi Keuangan dalam Pembangunan Ekonomi: Bukti dari Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(3), 246~259.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford: Oxford University Press.
- Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan Sosial di Indonesia (Apa, Mengapa, Kapan, Siapa Dan Bagaimana). *Meraja Journal*, 2(3), 25-40.

Utami, C. K., Nurrohman, N., & Safrudin, I. (2025). Sinergi Teknologi Hijau Dalam Rangka Filsafat Ekonomi Syariah: Solusi Berkelanjutan Untuk Masa Depan Indonesia. *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)*, 3(1), 43–54.

Wang, C., Du, D., Liu, T., Zhu, Y., Yang, D., Huang, Y., & Meng, F. (2024). Impact of Green Technology Innovation on Green Economy: Evidence from China. *Sustainability*, 16(19), 8557.

Wati, D. A., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282.

Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. *Handbook of Community Psychology*, 43–63.

LAMPIRAN 1. ROAD MAP PENELITIAN



PETA JALAN PENELITIAN DAN PkM <Soeharjoto>



Perbandingan pengaruh penetrasi bank asing terhadap tingkat kompetisi dan efisiensi perbankan domestik di Negara-negara ASEAN
Penelitian tahun 2015

Foreign Bank Penetration In Asean And It's Impact Toward Banking Competition
International-Journal-Sustainable-Development
<http://www.ssm.com/link/CIIDA-Int-Journal-Sustainable-dev.html>
ISSN 1923-8854 (print) ISSN 1923-8862 (online)
Ontario International Development Agency, Canada
Publikasi tahun 2016

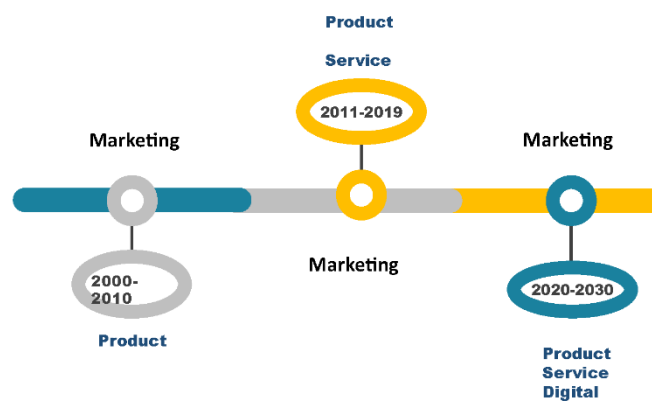
Foreign Bank Penetration And Its Impact On Banking Industries
Eurasian Journal of Economics and Finance
Eurasian Publications
vol. 6(1), pages 64-83./2018
Publikasi tahun 2018

The Role of Institutions on Financial Inclusion in Indonesia
LOA- LABECS - 008 - 4
1st Lektantara Annual Conference on Business, Economics and Innovation Management
Publikasi, 2021

The Determinants of Savings in Indonesian Households (Using IFLS Data)
<https://ejournal.lemlit.trisakti.ac.id/index/article/view/9016>
Publikasi, 2021

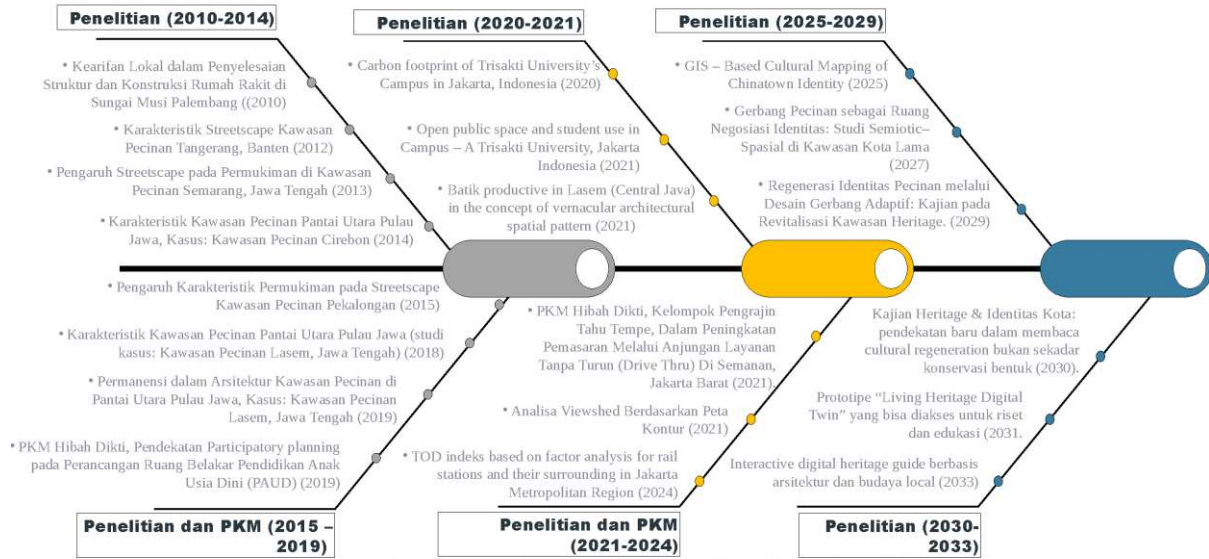


PETA JALAN PENELITIAN DAN PkM <SYOFRIZA SYOFYAN>





Urban Built Environment and Resilient Housing Strategies



ROAD MAP PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<Julindiani Iskandar>, <2196/USAKT>, <0327076801>

LAMPIRAN 2. SURAT KESEDIAAN BERKOMITMEN

SURAT PERNYATAAN BERKOMITMEN PELAKSANAAN PENELITIAN TH. AKAD. 2025/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dr. Soeharjoto, M.Si, CFR., GRCE
NIK/NIDN/NIDK : 2096 / 0316017002
Judul Penelitian : Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dengan
Pemberdayaan Masyarakat sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada
UMKM Tangguh Berkibar)
No. rekening BNI : 0017831095

Menyatakan

Bersedia/Berkomitmen

untuk menyusun dan menyerahkan Laporan Kegiatan Penelitian dengan Luaran sebagai berikut:

1. Hak Kekayaan Intelektual - Hak Cipta
2. Publikasi di Conference Series Bereputasi - Internasional
3. Bahan Ajar - Materi Paparan Format Powerpoint

Demikian, pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dengan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 24 November 2025

Mengetahui
Ketua DRPM Fakultas

Yang menyatakan
Ketua Peneliti



(Netania Emilisa SE, MM, CHRMP)



(Dr. Soeharjoto, M.Si, CFR., GRCE)